BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui berbagai komponen pendidikan. Guru yang merupakan salah satu komponen pendidikan, mempunyai peran sangat penting dalam proses dan penentuan hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, namun juga harus pandai dalam beretorika, memilih metode, media, serta peka terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran, karena dalam ruang pembelajaran akan ditemui berbagai perbedaan individu peserta didik baik secara fisik maupun psikis terutama dalam kemampuan menangkap materi pelajaran.

Guru diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan benar baik secara *verbal* maupun *non verbal* yang akan tercipta interaksi yang sempurna dalam kelas, sehinggatercapailahtujuan-tujuan pembelajaran salah satunya adalah peningkatan prestasi peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang menentukan prestasi peserta didik.[1]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karena guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan

[1]Purwanto, *EvaluasiHasilBelajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010) h. 25

tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Belajar merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dilisankan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Surat Al-Isra ayat 36, berikut ini firman-Nya:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."

Maksud ayat diatas selain diperintahkan untuk belajar, manusia juga dilarang mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan yang dimiliki. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya kepada peserta didik.

Pembelajaran sebagai suatu proses membantu peserta didik mengembangkan dan mengubah perilaku (*kognitif, afektif, danpsikomotor*), merangkai gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum SD yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di sekolah sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran secara efektif.[2]

[2]AgusTaufiq, *Pendidikananak di SD,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 57

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antaracara yang satu dengan cara yang lain.[3]

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[4]Beberapapendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan penyusunan teori yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 17 Kayu Aro Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada tanggal 20 Maret 2017, pada pembelajaran Ilmu

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3]Abdullah,*Pendidikan Sains Yang Humanisti*,(Surabaya: Kanisius,1998), h.18.
[4]Sri Sulistiyorini,*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (UMS,2007), h. 39

Pengetahuan Alam (IPA)yaitu pada saat proses belajar mengajar sebagian peserta didik kebanyakan melirikkiri dan kanan, mengganggu teman, membuat coretan yang tidak perlu di bukunya, dan sering keluar masuk kelas. Tidak semua peserta didik terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan guru. Kurangnya kreatifitas belajar peserta didik sehingga membuat peserta didik mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Kerja sama antar peserta didik pun tidak terwujud karena ada beberapa peserta didik yang menjahili, menertawakan dan menghina temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.[5]

Hasil observasi ini juga didukung wawancara dengan Wali KelasV di SDN 17 Kayu Aro pada tanggal 21 Maret 2017. Hasil wawancara diperoleh beberapa permasalahan dan informasi, diantaranya: Peserta didik cenderung merasa takut untuk bertanya atau mengungkapkan ide-ide langsung kepada pendidik, kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPA masih tergolong rendah, Peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar IPA sebagian peserta didik masih di bawah KKM. [6]Hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat permasalahan yang ditemukan di SDN 17 Kayu Aro mengakibatkan hasil belajar yang rendah di kelas V pada pembelajaran IPA. Tabel daftar Nilai Ujian MID Semester peserta didik kelas V di SDN 17 KayuAro, berikutini:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]Observasi, di SDN 17 KayuAro, Senin 20 Maret 2017

[6]Risvila Devi, Pendidik Kelas VSDN 17 Kayu Aro kecamatan Bungus Teluk Kabung, *Wawancara Langsung,* 21 Maret 2017.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester Peserta Didik KelasV SDN 17 Kayu Aro kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang tahun ajaran 2017/2018

NO	Nama PesertaDidik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	D I	80	74	-	√
2	D A	80	86	√	-
3	FF	80	82	√	-
4	F S	80	77	√	-
5	F J P	80	59	-	√
6	I K S	80	72	-	√
7	I A	80	42	-	√
8	M R	80	82	√	-
9	M A D	80	82	√	-
10	M D	80	86	√	-
11	NS M	80	55	-	√
12	O E D A	80	71	-	√
13	O E DA	80	60	-	√
14	O P I	80	55	-	√
15	P D	80	86	√	-
16	R M S	80	80	√	-
17	S N	80	71	-	√
18	U O	80	57	-	√
19	Y T D	80	74	-	√
20	Z F	80	80	√	-
Jumlah				9	11
Persentase				45%	55%

Sumber: Dokumentasi Guru kelas V SDN 17 KayuAro

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel Nilai Ujian MID Semester, Peserta didik kelas V di SDN 17 Kayu Aro berjumlah 20 orang. Pesertadidik yang tuntas pada pembelajaran IPA hanya 9 orang, Sedangkan pesertadidik yang tidak tuntas berjumlah 11 orang. Persentase ketuntasan pembelajaran ipa di kelas V 45% dan persentase ketidaktuntasan 55%.

Selama proses pembelajaran guru juga telah mengupayakan sebaik mungkin dengan melakukan metode ceramah, penugasan, memberikan *punishment* (hukuman) bagi siswa yang nakal dan reward (penghargaan) bagi

siswa yang berprestasi. Usaha-usaha yang dilakukan guru belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Lebih baik untuk menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (mencaripasangan) pada pembelajaran IPA yang dapat membuatpembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, peserta didik menjadi termotivasi serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe*Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Luma Curran pada tahun 1994. Ciri Tipe *Make A Match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan tipe ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tipe ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SDN 17 Kayu Aro kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang."

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang melakukan tanya jawab dengan guru.
2. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih berjalan monoton.
3. Kurangnya kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran.
4. Peserta didik dalam proses pembelajaran mudah jenuh dan bosan.
5. Kurangnya kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi IPA kelas V SD yang diteliti tentang Penyesuaian Diri Makhluk Hidup terhadap Lingkungannya.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 17 Kayu Aro kecamatan Bungus Teluk Kabung yang dilakukan pada ranah kognitif.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 17 Kayu Aro Kecamatan Bungus Teluk Kabung?

E. TujuanPenelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 17 Kayu Aro Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada para peserta didik.

2. Manfaat Praktis
   a. Peserta didik dapat memudahkan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
   b. Pendidik IPA dan Guru kelas, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
   c. Saya sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti proses pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran IPA dan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S.1) padajurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN IB Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG